

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI TERHADAP HARGA JUAL BERAS
MEDIUM DI PROVINSI LAMPUNG DIMASA PANDEMI COVID-19**

(Laporan Tugas Akhir)

Oleh

LISSA OKTAVIA

NPM 2001061027



PROGRAM STUDI D III AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

2023

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI TERHADAP HARGA JUAL BERAS
MEDIUM DI PROVINSI LAMPUNG DIMASA PANDEMI COVID-19**

Oleh

LISSA OKTAVIA

NPM 2001061027

Tugas Akhir

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

AHLI MADYA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Lampung



PROGRAM STUDI D III AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Laporan Akhir : **ANALISIS BIAYA PRODUKSI TERHADAP
HARGA JUAL BERAS MEDIUM DI
PROVINSI LAMPUNG DIMASA PANDEMI
COVID-19**

Nama Mahasiswa : **Lissa Oktavia**

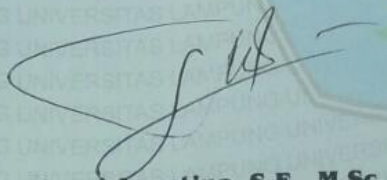
Nomor Pokok Mahasiswa : 2001061027

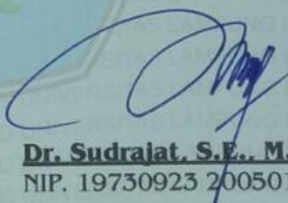
Program Studi : D3 AKUNTANSI

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS

Menyetujui,
Pembimbing

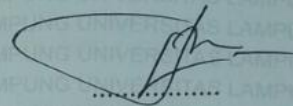
Mengetahui,
Ketua Program Studi


Yenni Agustina, S.E., M.Sc., Ak., CA.
NIP. 19830830 200604 2001

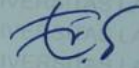

Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA.
NIP. 19730923 200501 1001

HALAMAN PENGESAHAN

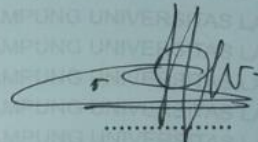
Ketua Penguji : **Yenni Agustina, S.E., M.Sc., Akt.,C.A.**



Penguji Utama : **Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt.,C.A.**



Sekretaris Penguji : **Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak.**



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si
NIP 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian : **26 Juli 2023**

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya Laporan Akhir ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada :

1. Tuhan yang Maha Esa, karena hanya atas izin dan karuniaNya maka laporan akhir ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga paa tuhan penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala doa.
2. Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis, Dosen PA, Bapak dan Ibu Dosen pembimbing dan pengajar serta para staff fakultas ekonomi dan bisnis Terimakasih selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar dapat saya menjadi lebih baik.
3. Orang tua tersayang Bapak Abdul halik dan Ibu Eliya sari yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan anak tercintanya.
4. Serta paman dan bibi tercinta, minan Sri dahlia dan om Sopian Alwi atas perhatian serta dukungan moril selama berkuliah terima kasih untuk semua cinta kasih yang telah diberikan.
5. Saudara ku, adik tercinta Ria mizar, Pepy resti amelia, Jessica selnia, Serma aulia yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum

dan doanya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu.

6. Sepupu terkasih Aina, Sondak dan Abang kiki serta sepupu lainnya yang tak bisa dicantumkan satu persatu, terimakasih dan sayang untuk kalian.
7. Teman teman seperjuangan dan sepermainan Athia Shaumi Sanjani, Irma Utiawati, Zahra Adiba, Anita Cek Amin, teman-teman bimbingan bu yenni dan teman sekelas terimakasih atas canda tawa, tangis dan terimakasih telah saling menguatkan, terimakasih atas motivasi serta dukungan dan kenangan manis satu sama lain.
8. Terimakasih kepada Almamater Tercita.
9. Bapak ibu ditempat PKL di Dinas KTPH khususnya diruangan distribusi pak Abu, bu Ratna, bu Eli, Pak Bambang, pak Bani, dll. Serta teman-teman selama pkl Athia Shaumi Sanjani, Ahmad Hanafi, Yoga Gustama, Muhtarom Ahkam, Mawar alhani dan adik-adik pkl dari wiyata karya yang telah bekerja sama serta memberikan ilmu maupun nasehat yang bermanfaat untuk saya pribadi. Terimakasih untuk semua ilmunya.
10. Om perbusan unila, om Budi, om Jack, om Sahroni, pakde Sutikno, om Noval, Om Arif bapak Sepriyadi, om sri, om hair blue, ibu sosis halte unila yang telah menjadi teman curhat serta menjadi orang tua yang memberikan masukan serta nasehat untuk saya. Terimakasih untuk kesan dan pesan terbaiknya.

RIWAYAT HIDUP

Lissa Oktavia adalah nama penulis Laporan Akhir ini lahir pada 25 oktober 2002 di Bandar Lampung provinsi Lampung. Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan Abdul Halik dan Eliya Sari. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SD Negeri 03 Cahaya Negeri pada tahun 2008 dan lulus 2013 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 02 Abung Barat dan lulus pada tahun 2017. Setelah tamat di SMP penulis melanjutkan ke SMA Negeri 01 Abung Barat dan selesai pada tahun 2020. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Akuntansi dan tamat tahun 2022. Dengan ketentuan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha penulisan telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas laporan akhir ini. Semoga dengan penulisan tugas laporan akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi semua orang.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya laporan akhir yang berjudul **“Analisis Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Beras Medium di Provinsi Lampung dimasa Pandemi Covid-19”**

MOTTO

“Ketika Kamu Iklas Menerima Semua Kekecewaan Dalam Hidup, Maka Allah
Akan Membayar Tuntas Kekecewaan Dengan Beribu-Ribu Kebaikan”

Ali Bin Abi Thalib

“Hidup Itu Sederhana Goreng, Angkat Lalu Tiriskan”

Aina Wal Azizah Zahra

“Cintai Yang Mencintaimu Dan Maafkan Semua Yang Menyakitimu, Karna
Orang Yang Paling Menyakitimu Adalah Orang Yang Paling Membutuhkanmu
Dan Balas Dendam Yang Terbaik Adalah Menjadikan Dirimu Lebih Baik”

Lissa Oktavia

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir dengan judul "Analisis Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Beras Medium di Provinsi Lampung pada Masa Pandemi COVID-19". Penulisan tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Ekonomi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga selama proses penulisan tugas akhir ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Akhir kata, penulis menyadari bahwa tugas akhir ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi perbaikan dan peningkatan kualitas tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang ekonomi.

Bandar Lampung, 27 juni 2023

Penulis

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul :

**“ANALISIS BIAYA PRODUKSI TERHADAP HARGA JUAL BERAS
MEDIUM DIPROVINSI LAMPUNG DIMASA PANDEMI COVID-19”**

Adalah hasil karya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam laporan akhir tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau symbol yang saya akui seolah olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil tulisan orang lai tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya meakukan hal tersebut diatas, baik sengaja ataupun tidak dengan ini saya menyatakan menarik laporan akhir yang saya ajukan ini. Bila kemudian teruktik bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain namun mengakui seolah oah sebagai hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia untuk dibatalkan gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Lampung

Bandar Lampung, 27 juni 2023


Lissa Oktavia
2001061027

ABSTRAK**ANALISIS BIAYA PRODUKSI TERHADAP HARGA JUAL BERAS
MEDIUM DIPROVINSI LAMPUNG DIMASA PANDEMI COVID-19****Oleh****Lissa Oktavia
2001061027**

Tugas akhir ini bertujuan untuk menganalisis biaya produksi terhadap harga jual beras medium pada Provinsi Lampung selama masa pandemi COVID-19. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Asosiasi Petani Padi Indonesia (APPI) Provinsi Lampung. Dengan tujuan penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi yang meningkat pada masa pandemi COVID-19 berdampak signifikan di kenaikan harga jual beras medium di Provinsi Lampung. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara biaya produksi dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga jual beras medium yaitu permintaan dan pasokan. Oleh karena itu, upaya untuk mengendalikan biaya produksi dan meningkatkan produktivitas dalam masa pandemi COVID-19 sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas harga jual beras medium di Provinsi Lampung.

Kata kunci : Biaya Produksi, Harga Jual.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	I
HALAMAN PENGESAHAN	II
LEMBAR PERSEMBAHAN	III
RIWAYAT HIDUP.....	V
MOTTO	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
PERNYATAAN ORISINALITAS	VIII
ABSTRAK.....	IX
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR GAMBAR.....	XII
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Biaya Produksi	6
2.1.2. Konsep Biaya Produksi	6
2.1.3. Penentuan Metode.....	7
2.2. Harga Jual	8
2.2.1. Fungsi Harga Jual	9
2.2.2. Penetapan Harga Jual.....	9
BAB III METODE PENULISAN.....	12
3.1. Desain penulisan.....	12

	XI
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	12
3.2.1. Jenis Data.....	12
3.2.2. Sumber Data	13
3.3. Objek Kerja Praktik	14
3.3.1. Lokasi dan Waktu Kerja Praktik.....	14
3.3.2. Gambaran Umum Perusahaan	14
3.3.2. Visi Dan Misi Bidang Perusahaan	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1. HUBUNGAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP HARGA JUAL BERAS MEDIUM.....	25
4.1.1. PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE VARIABLE COSTING	25
4.2. ANALISIS PASAR TERHADAP HARGA JUAL BERAS MEDIUM DI PROVINSI LAMPUNG SELAMA PANDEMI COVID-19.....	28
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	31
5.1. Kesimpulan	31
5.2. Saran	32
DAFTAR PUSTAKA.....	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-Rata Konsumsi Beras	2
Tabel 1.2. Data Luas Lahan dan Produktivitas Padi di Provinsi Lampung 3 Tahun Terakhir	2
Tabel 4.1.1.1. Biaya produksi metode variabel costing.....	26

DAFTAR GAMBAR

3.3.2.2. Struktur Organisasi Perusahaan 15

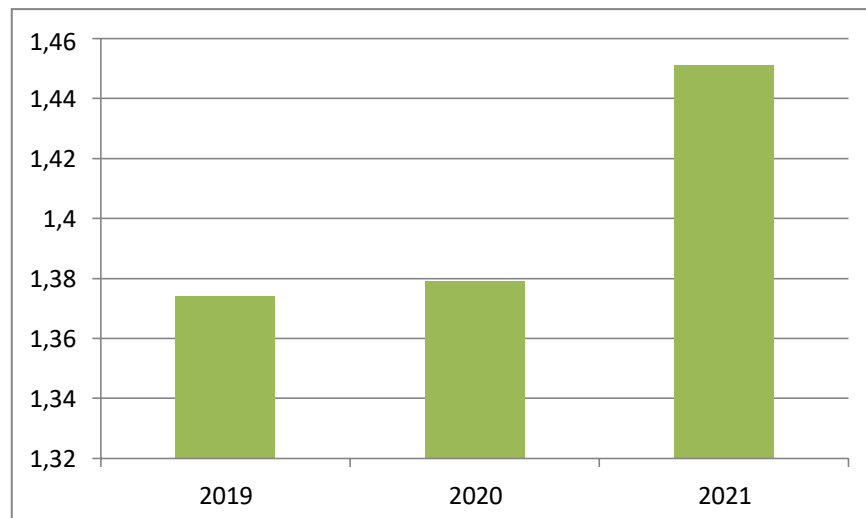
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pandemi COVID-19 telah berdampak signifikan terhadap perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Seiring dengan adanya pembatasan sosial dan kebijakan *lockdown*, sektor produksi dan perdagangan mengalami penurunan aktivitas yang cukup signifikan. Salah satu sektor yang juga terkena dampak adalah sektor pertanian, termasuk produksi beras. Namun, di sisi lain pandemi juga menyebabkan adanya perubahan dalam rantai pasokan beras, termasuk dalam hal biaya produksi dan distribusi. Hal ini dapat berdampak pada harga jual beras di pasar. Selain bibit dan pupuk dalam menanam padi juga ada alat yang digunakan saat produksi dan panen padi sawah seperti mesin penghancur, mesin pengering, mesin pemotong dan mesin pengolah padi.

Di masa pandemi COVID-19, permintaan beras cenderung meningkat, sedangkan produksi beras tidak seimbang dengan permintaan. Pada 2019 konsumsi beras dari semua jenis, termasuk beras lokal, kualitas unggul, dan impor, rata-ratanya 1,374 kg per kapita per minggu pada 2019. Namun, ketika pandemi melanda rata-rata konsumsinya naik ke 1,379 kg per kapita per minggu. Konsumsinya juga terus bertambah pada tahun kedua pandemi, yakni menjadi 1,451 kg per kapita per minggu pada 2021. Adapun harga beras di Tanah Air tercatat mengalami tren kenaikan pada kuartal III 2022. Walaupun tak begitu drastis, peningkatan harga sudah tercatat sejak Agustus 2022. Kemudian kenaikan berlanjut pada September 2022 setelah pemerintah mengumumkan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi (ICES, 2021).

Tabel 1.1 Rata-Rata Konsumsi Beras

databoks.katadata.co.id

Kenaikan harga beras juga bergantung pada biaya produksi petani. Jika biaya produksi naik maka harga jual beras naik, tetapi jika biaya produksi turun maka harga jual beras turun. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual meliputi biaya bahan baku, biaya produksi, dan volume produk jadi. Berikut adalah daftar produksi dan luas panen di Provinsi Lampung tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

Tabel 1.2. Data Luas Lahan dan Produktivitas Padi di Provinsi Lampung 3 Tahun Terakhir

Tahun	Luas panen (ha)	Produktivitas (ku/ha)	Produksi (Ton/GKG)
2020	545.149,05	48,62	2.650.289,64
2021	489.573,23	50,77	2.485.452,78
2022	516.910,01	51,49	2.661.362,81

Sumber :Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung

Berdasarkan data pada Tabel 1.2. di atas luas Provinsi Lampung pada tahun 2022 menjadi 516.910,01 hektar dan dapat menghasilkan 2.661.362,81 ton/GKG, meningkat cukup tinggi dari tahun sebelumnya. Jika produktivitas sektor pertanian meningkat, penduduk pertanian akan lebih mampu berpartisipasi dan berkontribusi secara berarti. Mereka juga

akan lebih mampu mendukung pasar lokal untuk produk pertanian modern seperti mesin, obat-obatan dan pupuk agrokimia. Kenaikan pada biaya produksi, berdampak pada harga jual beras dimasa pandemi COVID-19 di Provinsi Lampung terus meroket. Bulog Lampung akan mentransfer 10 ribu ton beras ke pasar untuk menetapkan harga. Di Pasar Tugu Bandar Lampung, harga beras mulai naik sejak bulan Oktober 2022 lalu hingga kini kenaikan harga terus berlanjut, harga beras medium sebelumnya Rp8.500 per kilogram kini naik menjadi Rp 11.500 per kilogram atau naik Rp 3.000 per kilogram (*Kupas Tuntas*).

Harga beras premium dari Rp 12.000 per kilogram naik menjadi Rp 12.500 per kilogram, kenaikan harga beras berdampak pada minat masyarakat yang mengurangi jumlah beras yang dibeli, banyak faktor yang menyebabkan kenaikan harga beras bisa saja terjadi karna panen berkurang akibat musim tanam, bisa juga karna pupuk dan BBM naik jadi biaya produksi naik sehingga menyebabkan kenaikan pada beras medium, Jika ini terus terjadi bisa saja terjadi inflasi, dimana orang harus bisa mengatur pengeluaran untuk membeli kebutuhan pokok yang menjadi skala prioritas seperti beras.

Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk produksi dan harga bahan makanan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi biaya produksi dan harga jual beras medium. Pertama, pandemi COVID-19 telah mempengaruhi rantai pasokan beras. *Lockdown*, pembatasan perjalanan, dan penutupan bisnis telah menghambat distribusi beras, yang dapat mengakibatkan kenaikan biaya produksi. Selain itu, kekurangan tenaga kerja di sektor pertanian dan perikanan akibat pandemi juga dapat berdampak pada peningkatan biaya produksi beras. Kedua, pandemi COVID-19 telah mengganggu pasar beras medium. Beberapa negara telah memberlakukan pembatasan ekspor untuk memastikan persediaan beras nasional yang cukup selama pandemi, yang dapat menyebabkan penurunan pasokan di pasar global. Ini dapat menyebabkan kenaikan harga beras medium. Namun, di sisi lain, pandemi COVID-19 juga mengakibatkan penurunan permintaan beras medium di beberapa pasar karena adanya kebijakan

pembatasan sosial dan penutupan bisnis, sehingga menyebabkan penurunan harga beras medium. Dengan demikian, pengaruh pandemi COVID-19 terhadap biaya produksi dan harga jual beras medium bisa berbeda-beda tergantung dari negara, kebijakan yang diambil, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi pasar beras. Namun secara umum, pandemi COVID-19 dapat memengaruhi biaya produksi dan harga jual beras medium, dan ini bisa menjadi tantangan bagi petani dan pedagang beras di beberapa negara.

Oleh karena itu, dampak biaya produksi terhadap harga jual beras tengah medium di Provinsi Lampung selama pandemi COVID-19 dapat menjadi topik yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Melalui kajian ini, kita dapat memahami bagaimana faktor biaya produksi mempengaruhi harga jual beras medium di pasaran selama pandemi COVID-19. Hal ini dapat membantu pemerintah dan pelaku pasar merumuskan kebijakan yang tepat untuk menjaga kestabilan harga beras dan memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di masa pandemi.

Berdasarkan uraian diatas, maka disusun tugas akhir dengan judul **“ANALISIS BIAYA PRODUKSI TERHADAP HARGA JUAL BERAS MEDIUM DI PROVINSI LAMPUNG DI MASA PANDEMI COVID-19”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, adapun permasalahan yang akan dibahas adalah : analisis biaya produksi terhadap harga jual beras medium di Provinsi Lampung selama pandemi COVID-19 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Terkait dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ingin mengetahui sejauh mana biaya produksi berpengaruh terhadap harga jual beras medium di provinsi Lampung selama pandemi COVID-19.

1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Dengan ini harapannya agar dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca untuk menanbah wawasan, lebih memahami tentang pengaruh dari biaya produksi terhadap harga jual beras.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Biaya Produksi

Biaya Produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengelola bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerjalangsung, dan biaya overhead. Biaya Produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut (Wiraswati, 2020)

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik (Deshpande, 2013)

Maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya yang berhubungan dengan produksi dan harus dikeluarkan untuk mengolah dan membuat bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

2.1.2. Konsep Biaya Produksi

Konsep biaya produksi mengacu pada semua biaya yang terkait dengan produksi barang atau jasa. Biaya produksi dapat dibagi menjadi tiga kategori : biaya langsung, biaya tidak langsung dan biaya overhead.

1. Biaya langsung adalah biaya yang secara langsung terkait dengan produksi barang atau jasa. Biaya langsung termasuk bahan baku, upah tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik langsung. Bahan baku adalah bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi, sedangkan upah tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang langsung terlibat dalam produksi barang atau jasa.
2. Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak langsung terkait dengan produksi barang atau jasa. Biaya tidak langsung termasuk biaya administratif, biaya penjualan, dan biaya bunga pinjaman.

3. Biaya overhead pabrik langsung adalah biaya-biaya produksi yang tidak dapat diatribusikan secara langsung ke produk tertentu, tetapi masih terkait dengan produksi barang atau jasa. Contohnya adalah biaya listrik, biaya perawatan mesin, dan biaya sewa pabrik.

Konsep biaya produksi sangat penting dalam manajemen keuangan dan akuntansi. Dengan memahami biaya produksi, perusahaan dapat membuat keputusan tentang harga jual, strategi produksi, dan penghematan biaya untuk meningkatkan *efisiensi* dan *profitabilitas*.

2.1.3. Penentuan Metode

Metode penentuan biaya produksi diartikan sebagai suatu cara dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi (HPP), dalam proses memperhitungkan segala unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi terdapat dua pendekatan yaitu : *full costing* dan *variable costing* (Melati, 2022).

1. Metode Full Costing

Metode *full costing* dalam akuntansi biaya diartikan sebagai penentuan biaya produksi yang memperhitungkan segala unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku *variable* maupun yang berperilaku tetap.

Biaya produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

$\text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik Variabel} + \text{Biaya Overhead Pabrik Tetap}$

Biaya produk yang dihitung dengan menggunakan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik *variable* dan biaya overhead pabrik tetap ditambah dengan biaya nonproduksi (yaitu biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum).

2. Metode Variabel Costing

Variable costing merupakan metode dalam penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku *variable* saja ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik *variable*.

Menurut metode *variabel costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya Overhead Pabrik Variabel

Biaya produk yang dihitung dengan pendekatan *variable costing* terdiri dari unsur produksi *variable* yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik *variable* ditambah dengan biaya nonproduksi *variable* (biaya pemasaran *variable* dan biaya administrasi dan umum *variable*) dan biaya tetap (biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap).

2.2. Harga Jual

Harga jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non produksi dan laba yang diharapkan (Sari,2021). Harga jual adalah nilai yang ditetapkan oleh pemilik usaha untuk membayar harga pada suatu produk yang dijual (Sari, 2020) Harga jual adalah nilai tukar suatu barang atau jasa, yaitu jumlah uang yang pembeli sanggup membayar kepada penjual untuk suatu barang tertentu (Simbolon, 2019).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa harga permintaan adalah sejumlah uang yang ditetapkan yang digunakan untuk membeli barang yang dijual. Sebab, untuk mencapai laba yang dicari pelaku usaha, satu-satunya cara yang dapat digunakan untuk merebut hati konsumen adalah dengan menetapkan harga permintaan yang wajar atas barang yang dijual. Harga yang wajar adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk yang dijual, dan dapat memberikan apa yang diinginkan konsumen.

2.2.1. Fungsi Harga Jual

Menggunakan menghasilkan uang yg bisa didistribusikan di antara pelanggan pada pasar, nilai tukar berfungsi menjadi mekanisme ekonomi. Bagi perusahaan serta konsumen, harga berfungsi menjadi berikut :

- a. sebagai laba serta pendapatan bagi perusahaan buat mencapai tujuan penghasil.
- b. Pengendali tingkat permintaan dan tingkat penawaran (khususnya, Jika Anda mempunyai kulit kenyal, permintaan akan mempertinggi harga barang, lebih kurang).
- c. Berpengaruh program pemasaran dan fungsi bisnis lain bagi perusahaan
- d. Berpengaruh juga di perilaku konsumsi serta pendapatan masyarakat (harga yg rendah dapat menaikkan konsumsi rakyat dan upah yg tinggi bagi rakyat akan menghipnotis sikap konsumsinya).

2.2.2. Penetapan Harga Jual

Dalam menetapkan harga jual, perusahaan harus jelas dalam penentuan tujuan yang dapat memberikan arah dan keselarasan pada kebijaksanaan yang akan diambil perusahaan. Untuk memastikan bahwa konsumen senang dengan produk yang diberikan, perusahaan harus mempertahankan harga yang wajar. Tujuan dari penyesuaian harga juga sangat penting berkaitan dengan kesehatan keuangan organisasi. Harga yang kompetitif akan memberikan keuntungan bagi bisnis. Ini adalah hasil dari konsumen yang skeptis terhadap barang yang dijual (Secapramana, 2017).

Pada dasarnya ada empat macam metode penetapan harga yaitu :

1. Orientasi Tujuan di Laba

Menurut teori ekonomi klasik, setiap perusahaan pasti memiliki harga yang memungkinkan mereka menghasilkan hasil lab dengan kualitas terbaik, tujuan ini juga dikenal sebagai maksimisasi laba.

2. Tujuan berorientasi pada volume

Selain sasaran dengan orientasi laba, beberapa bisnis menetapkan harga berdasarkan sasaran dengan volume yang dipertimbangkan atau umumnya dengan target penetapan harga volume. Untuk memenuhi target volume penjualan (dalam ton, kg, unit, m³ dsb), nilai penjualan (Rp), atau pangsa pasar (*absolut atau relatif*), harga harus dipertahankan pada tingkat yang sama. Banyak pelaku usaha yang mengejar tujuan tersebut, antara lain di bidang penerbangan, lembaga pendidikan, tour and travel, bioskop, dan usaha lain yang memiliki tujuan terkait, serta yang mengadakan seminar. Untuk bisnis penerbangan tertentu, biaya satu pesawat, baik yang terisi penuh maupun hanya terisi sebagian, tidak jauh berbeda. Oleh karena itu, banyak perusahaan penerbangan yang bersedia memberikan insentif berupa harga khusus untuk menekan jumlah kursus non-terisi.

3. Tujuan Berorientasi Pada Citra

Selain tujuan yang berorientasi pada laba, ada bisnis yang menetapkan harga mereka berdasarkan tujuan yang terutama didorong oleh volume atau metodologi penetapan harga volume. Citra (*image*) adalah bisnis tertentu yang dapat dibeli dengan menggunakan harga saat ini. Perusahaan dapat menetapkan harga tinggi untuk membentuk atau mempertahankan citra prestisius. Sementara itu harga rendah dapat digunakan untuk membentuk citra nilai tertentu (*image value*), misalnya dengan memberikan jaminan bahwa harga merupakan harga terendah di suatu wilayah tertentu. Pada hakekatnya baik penetapan harga, tinggi maupun rendah bertujuan untuk meningkatkan persepsi konsumen terhadap seluruh produk bauran yang ditawarkan

4. Tujuan Stabilisasi Harga

Selain tujuan yang berorientasi pada laba, ada bisnis yang menetapkan harga mereka berdasarkan tujuan yang terutama didorong oleh volume atau metodologi penetapan harga volume. Di pasar di mana konsumen sangat sensitif terhadap harga, jika satu perusahaan menurunkan harganya, semua penjual juga harus menurunkan harganya. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa tujuan stabilisasi harga pada industri sasaran

yang produknya berstandar tinggi tercapai (misalnya minyak bumi). Tujuan stabilisasi adalah menjaga hubungan antara harga perusahaan tertentu dengan harga pemimpin industri (*Industry Leader*).

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa penjual dan pembeli mendapatkan harga melalui suatu proses tawar-menawar yang terjadi diantara keduanya, agar dapat menetapkan harga yang sesuai dan dapat disepakati kedua belah pihak. Jumlah uang yang dibutuhkan untuk "harga" adalah jumlah kombinasi "barang" ditambah "pelayanannya" yang dapat diperoleh. Saat menentukan dasar penetapan harga, bisnis harus memastikan bahwa harga yang mereka tetapkan untuk barang atau jasa adil dan bermanfaat bagi pelanggan dan bisnis itu sendiri.

BAB III METODE PENULISAN

3.1. Desain penulisan

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan desain kuantitatif yang memungkinkan mereka mengevaluasi objek dari setiap sudut yang memungkinkan sambil mencari informasi tentang objek yang telah dievaluasi dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Desain penulisan adalah metode, alat, atau teknik yang digunakan dalam penulisan yang dapat diterapkan untuk mengembangkan strategi yang selaras dengan model penulisan yang digunakan oleh penulis. Desain penulisan juga dapat digunakan sebagai alat untuk membantu para praktisi saat mereka terlibat dalam berbagai pengumpulan data, analisis, dan proses terkait. Dalam konteks penulisan kualitatif, desain merupakan alat yang dapat digunakan sebagai rencana atau panduan untuk mengembangkan strategi yang efektif.. Selain itu, penulis dapat menggunakan desain sebagai model atau metode untuk melakukan penulisan yang menawarkan wawasan tentang sifat penulis itu sendiri.

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Jenis penulisan yang dilakukan adalah penulis adalah lapangan, dimana teknik ini diterapkan untuk mempelajari secara khusus dan realistis tentang apa yang sedang terjadi di masyarakat. Penulis dalam penulisan ini juga memiliki kualitas deskriptif, dimana penulisan deskriptif adalah penulisan yang dilakukan dengan menggunakan informasi yang sistematis, faktual, dan dapat dipercaya tentang suatu situasi atau premis. Sebaliknya, penulis kualitatif adalah jenis penulisan yang menggunakan bahasa non-statistik untuk menggambarkan fenomena secara lengkap dan menghasilkan pertanyaan selama proses analisis.

Berdasarkan pemaparan yang tersaji dalam uraian di atas dapat dipahami bahwa metode pengumpulan data penulisan yang sistematis dan akurat digunakan untuk

mendokumentasikan fenomena yang terjadi sebagai penulisan studi terhadap terjadinya fenomena situasional penetapan harga mekanistik di konteks jual beli barang sudah sampai pada kesimpulannya. Hal ini akan ditunjukkan dalam data kajian yang didasarkan pada tanggapan pembeli atau penjual yang lugas atau komprehensif tentang mekanisme penurunan biaya produksi relatif terhadap penjualan harga menengah di provinsi Lampung di bawah COVID-19.

3.2.2. Sumber Data

Secara Umum sumber data dibagi menjadi dua yaitu :

1. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan subjek secara cepat dan cermat dari sumber data untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti pertama kali menggunakan sumber rahasia atau terbuka, seperti kuesioner yang diberikan kepada pembeli atau penjual untuk memahami apa yang sedang terjadi di masyarakat.
2. Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari rangkuman yang sudah ada. Catatan atau dokumentasi perusahaan lainnya, absensi, gaji, laporan keuangan, data yang diperoleh dari majelis, dan contoh data sekunder lainnya. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah buku-buku kepustakaan, jurnal, dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan mekanisme penetapan harga usaha menengah di Provinsi Lampung.

Dalam analisis saat ini, menggunakan ringkasan data sekunder, seperti statistik produksi dan harga grosir di provinsi Lampung.

3.3. Objek Kerja Praktik

3.3.1. Lokasi dan Waktu Kerja Praktik

Pada saat penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, dan Hortikultura yang beralamat di JL. Hj. Zainal Abidin Pagaralam, No. 01, Labuhan Ratu, Kec. Kedaton, Kota Bandarlampung. Kerja praktek dilakukan selama 40 hari, dimulai pada tanggal 4 Januari dan berakhir pada tanggal 10 Februari.

3.3.2. Gambaran Umum Perusahaan

3.3.2.1. Profil singkat Perusahaan

Dinas Pertanian Tanaman Pangan Rakyat Kabupaten Dati II Lampung, juga dikenal sebagai Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, dan Hortikultura merupakan bagaian Sumatra selatan yang didirikan berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 1959. Terhitung sejak 1 Januari 1964, berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun itu, Dati I Lampung yang terdiri dari Dati II Lampung Tengah, Dati II Lampung Selatan, Dati II Lampung Utara, dan Kota Madya Tanjung Karang Teluk Betung didirikan.

Oleh karena itu maka status Dinas Pertanian Tanaman Pangan Rakyat Kabupaten Dati II Lampung meningkat menjadi Dinas Pertanian Rakyat Lampung dengan struktur organisasi sebagai berikut yaitu Kepala Dinas, Wakil Kepala Dinas, Bagian Tata Usaha, Bagian Teknik, Bagian Sosial, Bagian Produksi, Bagian Penyuluhan, Bagian Bina Usaha Tani, Sekolah Pertanian Menengah Atas dan Sekolah Usaha Tani Pekalongan.

Organisasi perangkat daerah mengalami perubahan kewenangan sehingga nomenklatura atau struktur organisasi perangkat daerah perlu disesuaikan sesuai dengan perkembangan waktu dan mengacu pada Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Undang-undang ini diberlakukan berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Lampung No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan

Susunan Perangkat Daerah Provinsi Lampung dan Peraturan Gubernur Lampung No. 82 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Ketahanan Pangan. Pada tahun 2019, berdasarkan Peraturan Gubernur Lampung Nomor 56 tahun 2019, berdasarkan tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tatakerja Perangkat Daerah Provinsi Lampung, maka Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura dan Dinas Ketahanan Pangan bergabung menjadi satu dinas dengan nomenklatur Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung hingga sekarang.

3.3.2.2. Struktur Organisasi Perusahaan



Sumber www.dinaspertanianlampung.com

Susunan organisasi dinas Ketahanan Pangan, tanaman Pangan dan Hortikultura :

- a. Kepala Dinas
- b. PLT. Sekertaris Dinas
 - 1) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - 2) Sub Bagian Keuangan dan Aset
 - 3) Sub Bagian Perencanaan
- c. Bidang Tanaman Pangan

- 1) Seksi Serealia
 - 2) Seksi Aneka Kacang dan Umbian
 - 3) Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan
- d. Bidang Hortikultura
- 1) Seksi Buah dan Florikultura
 - 2) Seksi Sayuran dan Tanaman Obat
 - 3) Seksi Pengolahan dan Hasil Tanaman Pangan
- e. Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian
- 1) Seksi Perluasan dan Perlindungan Lahan
 - 2) Seksi Pengolahan Air dan Pembiayaan
 - 3) Seksi Pupuk dan Alat Mesin Pertanian
- f. Bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan
- 1) Seksi Konsumsi dan Pengembangan Pangan Lokal
 - 2) Seksi Promosi dan Perekaragaman Konsumsi Pangan
 - 3) Seksi Keamanan Pangan
- g. Bidang Ketersediaan dan Distribusi Pangan
- 1) Seksi Kerawanan Pangan
 - 2) Seksi Distribusi dan Harga Pangan
 - 3) Seksi Ketersediaan dan Cadangan Pangan

3.3.2.3. Bidang Usaha Perusahaan

Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, dan Hortikultura memiliki kewenangan untuk membantu gubernur melakukan Urusan Pemerintahan yang menjadi ancaman bagi daerah dan tarik menarik di bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura. Untuk melaksanakan tugas tersebut di atas, Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, dan Hortikultura mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Kajian tentang PSP, Tanaman Pangan, hortikultura, dan ilmu hukum pertanian.
2. Program Penyusunan untuk Indonesia.
3. Praktek prasarana infrastruktur.
4. Mutu dan Benih Benih Peredaran TPH.
5. Pertanian sarana pagawasa.
6. Integrasi produksi TPH.
7. Penelitian dan implementasi HPT.
8. Pertanian Pembinaan, Pengolahan, dan Pemasaran Hasil.
9. Penyelenggaran penuluhan.
10. Rekomendasi untuk teknologi pertanian.
11. Pemantauan dan evaluasi TPH.
12. Adm TPH Pelaksanaan.
13. Fungsi lain yang diberikan oleh gubernur.

Berikut adalah beberapa tugas dan fungsi terkait bidang-bidang berikut yang ada di Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, dan Hortikultura:

a. Kepala Dinas

Pembinaan pelaksanaan tugas berdasarkan peraturan-undangan yang berlaku. Kepala Dinas berwenang melaksanakan Urusan Pemerintahan Daerah di wilayah Perhubungan. Pembinaan pelaksanaan tugas berdasarkan peraturan-undangan yang berlaku. Kepala Dinas berwenang melaksanakan Urusan Pemerintahan Daerah di wilayah Perhubungan.

b. Sekertaris

Sekretariat mempunyai tugas memberikan pelayanan teknis dan administrasi kepada seluruh unit kerja di lingkungan Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura.

Fungsi :

- a. pengkoordinasian penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang produksi tanaman pangan, hortikultura, penyuluhan pertanian, dan ketahanan pangan;
- b. pemberian dukungan administrasi yang meliputi ketatausahaan, kepegawaian, keuangan, kerumahtanggaan, kerja sama, hubungan masyarakat, arsip, dan dokumentasi;
- c. penataan organisasi dan tata laksana;
- d. pengkoordinasian dan penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP).
- e. pengelolaan barang milik/kekayaan negara;
- f. pemberian pelayanan informasi publik; dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan.

Selain itu, Sekertaris memiliki tiga subjudul yang dikembangkan secara lengkap, yaitu sebagai berikut:

- a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, tata usaha, rumah tangga, kerjasama, kehumasan, dan protokol, serta ketatalaksanaan.
- b. Sub Bagian Keuangan dan Aset mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja, pembukuan, perhitungan anggaran, verifikasi dan perbendaharaan, inventarisasi dan pelaporan akuntansi keuangan Barang Milik Negara dan Barang Milik Daerah.
- c. Sub Bagian Perencanaan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana, program, dan anggaran serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan di bidang ketahanan pangan, tanaman pangan dan hortikultura.

c. Bidang tumbuhan Pangan

Bidang tanaman Pangan memiliki tugas melaksanakan penyusunan, aplikasi kebijakan, dan hadiah bimbingan teknis, serta pemantauan dan penilaian pada bidang tumbuhan pangan.

Fungsi:

- a. penyusunan kebijakan teknis budidaya, pasca panen, pengelolaan dan pemasaran hasil tumbuhan pangan;
- b. pelaksanaan koordinasi teknis budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil tumbuhan pangan;
- c. pelaksanaan kebijakan teknis budidaya, pasca panen, pengolahan serta pemasaran akibat tumbuhan pangan;
- d. penetapan sasaran luas tanam, luas panen, produktivitas, serta produksi tanaman pangan;
- e. Penyusunan kebijakan teknis perbenihan tumbuhan pangan;
- f. pelaksanaan pelatihan, budidaya, pasca panen, pengolahan serta pemasaran akibat tanaman pangan;
- g. aplikasi monitoring, evaluasi serta pelaporan budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran yang akan terjadi tumbuhan pangan; serta
- h. aplikasi tugas lain yang diberikan oleh atasan.

Bidang ini memiliki tiga seksi berikut artinya seksi bidang tanaman pangan bersama tugasnya :

- a. Seksi Serealial memiliki tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan serta pelaksanaan kebijakan, hadiah bimbingan teknis dan pemantauan dan penilaian pada bidang produksi tumbuhan serealial.
- b. Seksi Aneka Kacang dan Umbi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan dan aplikasi kebijakan, hadiah bimbingan teknis serta pemantauan serta penilaian pada bidang produksi tumbuhan aneka kacang dan umbi.

- c. Seksi Pengolahan dan Pemasaran hasil tumbuhan Pangan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan serta melaksanakan kebijakan, hadiah bimbingan teknis dan pemantauan serta penilaian pada bidang pengolahan serta pemasaran akibat tumbuhan pangan.

4. Bidang Hortikultura

Bidang Hortikultura mempunyai tugas melaksanakan pelatihan, pemantauan, pengendalian, evaluasi, serta koordinasi pada bidang butir dan florikultura, sayuran dan tumbuhan obat, serta pengolahan dan pemasaran yang akan terjadi hortikultura.

Fungsi :

- a. penyusunan kebijakan teknis budidaya, pasca panen, pengolahan serta pemasaran hasil hortikultura;
- b. aplikasi koordinasi teknis budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil hortikultura;
- c. pelaksanaan kebijakan teknis budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran akibat hortikultura;
- d. penetapan sasaran luas tanam, luas panen, produktivitas, dan produksi hortikultura
- e. penyusunan kebijakan teknis perbenihan hortikultura;
- f. pelaksanaan training budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil hortikultura;
- g. pelaksanaan monitoring, penilaian serta pelaporan budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil hortikultura; dan
- h. aplikasi tugas lain yg diberikan oleh atasan.

Bidang ini mempunyai 3 seksi berikut seksi yg ada dibidang hortikultura berserta tugasnya:

- a. Seksi buah dan Florikultura mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pembinaan, pemantauan, pengendalian, penilaian serta koordinasi dalam bidang butir dan florikultura.
 - b. Seksi Sayuran serta tumbuhan Obat mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pembinaan, pemantauan, pengendalian, evaluasi serta koordinasi pada bidang sayuran dan tumbuhan obat.
 - c. Seksi Pengolahan serta Pemasaran hasil Hortikultura mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan serta aplikasi kebijakan, pemberian bimbingan teknis serta pemantauan serta penilaian pada bidang pengolahan dan pemasaran yang akan terjadi hortikultura.
5. Bidang Prasarana dan sarana Pertanian

Bidang Prasarana serta wahana Pertanian memiliki tugas menyelenggarakan penyusunan serta pelaksanaan kebijakan penyediaan dan supervisi prasarana serta sarana tumbuhan pangan serta hortikultura.

Fungsi:

- a. penyusunan kebijakan teknis perluasan serta perlindungan lahan, pengelolaan air, fasilitasi pembiayaan, penyediaan pupuk, serta alat mesin pertanian pra panen tanaman pangan dan hortikultura;
- b. aplikasi koordinasi perluasan serta perlindungan lahan, pengelolaan air, fasilitasi pembiayaan, penyediaan pupuk, dan alat mesin pertanian pra panen tanaman pangan serta hortikultura;
- c. pelaksanaan kebijakan perluasan serta proteksi lahan, pengelolaan air, fasilitasi pembiayaan, penyediaan pupuk, dan alat mesin pertanian pra panen tumbuhan pangan dan hortikultura;
- d. pelaksanaan pelatihan ekspansi serta perlindungan huma, pengelolaan air, fasilitasi pembiayaan, penyediaan pupuk, serta indera mesin pertanian pra panen tumbuhan pangan serta hortikultura;

- e. pelaksanaan pengawasan, monitoring, penilaian dan pelaporan perluasan dan proteksi lahan, pengelolaan air, fasilitasi pembiayaan, penyediaan pupuk, serta alat mesin pertanian pra panen tanaman pangan dan hortikultura; dan
- f. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

Bidang ini memiliki 3 seksi berikut ialah seksi bidang prasarana serta sarana pertanian beserta tugasnya :

- a. Seksi ekspansi serta proteksi lahan memiliki tugas menyiapkan bahan pembinaan, pemantauan, pengendalian, koordinasi pada pelaksanaan program/kegiatan perluasan serta perlindungan lahan.
- b. Seksi Pengelolaan Air serta Pembiayaan mempunyai tugas menyiapkan bahan training, pemantauan, pengendalian, koordinasi dalam aplikasi acara/kegiatan pengelolaan air dan fasilitasi pembiayaan tanaman pangan dan hortikultura.
- c. Seksi Pupuk dan indera Mesin Pertanian mempunyai tugas menyiapkan bahan pelatihan, pemantauan, pengendalian, koordinasi dalam aplikasi acara/aktivitas pupuk dan alat mesin pertanian.

6. Bidang Ketersediaan dan Distribusi Pangan

Bidang Ketersediaan dan Distribusi Pangan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan serta aplikasi kebijakan, anugerah bimbingan teknis serta pemantauan serta penilaian di bidang ketersediaan dan distribusi pangan.

Fungsi :

- a. Penyiapan pelaksanaan koordinasi pada bidang ketersediaan dan cadangan pangan, distribusi dan harga serta penanganan kerawanan pangan;
- b. Penyiapan penyusunan bahan rumusan kebijakan daerah pada bidang ketersediaan serta cadangan pangan, distribusi serta harga dan penanganan kerawanan pangan;
- c. Penyiapan aplikasi kebijakan di bidang ketersediaan serta cadangan pangan, distribusi dan harga dan penanganan kerawanan pangan;

- d. hadiah bimbingan teknis serta supervisi pada bidang ketersediaan serta cadangan pangan, distribusi dan harga serta penanganan kerawanan pangan;
- e. Penyiapan pemantapan acara pada bidang ketersediaan serta cadangan pangan, distribusi serta harga serta penanganan kerawanan pangan;
- f. Pelaksanaan pemantauan, penilaian dan pelaporan kegiatan di bidang ketersediaan serta cadangan pangan, distribusi serta harga dan penanganan kerawanan pangan; dan
- g. pelaksanaan tugas lain yg di berikan oleh atasan.

Bidang ini mempunyai 3 seksi berikut merupakan seksi berasal bidang ketersediaan serta distribusi pangan beserta tugasnya :

- a. Seksi Ketersediaan dan Cadangan Pangan memiliki tugas melakukan penyiapan koordinasi, pengkajian, penyusunan serta aplikasi kebijakan, pemantapan, dan pemberian bimbingan teknis, pemantauan, serta evaluasi di bidang ketersediaan dan cadangan pangan.
- b. Seksi Distribusi serta Harga Pangan mempunyai tugas melakukan penyiapan koordinasi, pengkajian, penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, pemantapan, serta hadiah bimbingan teknis, pemantauan, dan evaluasi di bidang distribusi serta harga pangan.
- c. Seksi Kerawanan Pangan memiliki tugas melakukan penyiapan koordinasi, pengkajian, penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, pemantapan, serta pemberian bimbingan teknis, pemantauan, serta evaluasi di bidang kerawanan pangan.

3.3.2. Visi Dan Misi Bidang Perusahaan

Visi Dinas Ketahanan Pangan, tumbuhan Pangan serta Hortikultura yaitu “Rakyat Lampung Berjaya”.

Adapun misi Dinas Ketahanan Pangan, tumbuhan Pangan dan Hortikultura menjadi berikut:

- a. menciptakan kehidupan yang religius (agamis), berbudaya, aman dan damai
- b. Mewujudkan “good governance” buat menaikkan kualitas dan pemerataan pelayanan public.
- c. Menyebarkan upaya proteksi anak, pemberdayaan perempuan serta engkau difabel.
- d. Menyebarkan infrastruktur guna menaikkan efisiensi produksi serta konektivitas daerah.
- e. Membangun kekuatan ekonomi warga berbasis pertanian dan wilayah perdesaan yg seimbang dengan daerah perkotaan.
- f. Mewujudkan pembangunan daerah berkelanjutan buat kesejahteraan bersama.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hubungan Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Beras Medium

Biaya produksi beras medium terdiri dari berbagai komponen, yaitu biaya bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, pemeliharaan lahan, panen, pengeringan, pengolahan, pengemasan, dan distribusi. Semakin tinggi biaya produksi, maka harga jual beras medium akan cenderung lebih tinggi pula. Namun, harga jual beras juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti permintaan dan penawaran pasar, kondisi cuaca, dan fluktuasi harga bahan bakar dan transportasi.

Untuk menjaga keuntungan, produsen beras medium harus menetapkan harga jual yang cukup tinggi untuk menutupi biaya produksi dan memperoleh laba yang memadai. Namun, harga jual yang terlalu tinggi juga bisa membuat produk kurang kompetitif dan sulit terjual. Oleh karena itu peneliti melakukan perhitungan biaya produksi dan harga jual beras medium untuk mengetahui laba yang dikeluarkan dan keuntungan yang didapat.

4.1.1. Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode *Variable Costing*

Penelitian ini menggunakan perhitungan biaya produksi yang lebih detail yaitu *Variable costing* merupakan metode dalam penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku *variable* saja ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik *variable*. Menurut metode *variabel costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya Overhead Pabrik Variabel

Biaya produk yang dihitung dengan pendekatan *variable costing* terdiri dari unsur produksi *variable* yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik *variable* ditambah dengan biaya nonproduksi *variable* (biaya pemasaran

variable dan biaya administrasi dan umum *variable*) dan biaya tetap (biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap). Berikut ini contoh menggunakan metode *variable costing* dengan penentuan biaya produksi padi kota Bandar Lampung yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1.1.1. Biaya produksi metode *variabel costing*

Biaya Bahan Baku :
Kebutuhan Benih 500 kg x 10.000 = Rp. 5.000.000,-
Pupuk Kandang 2.000 kg 1.200 = Rp. 2.400.000,-
Pupuk Urea 500 kg x 16.000 = Rp. 6.000.000,-
Pupuk NPK Phonska 500 kg x 15.000 = Rp. 7.500.000,-
Pestisida 8 liter x 492.681 = Rp. 3.437.448,-
Pengolahan lahan borongan = 5.000.000
Pencabutan dbibit + penanaman 100 HOKw X 50.000 = 5.000.000
Penyangan + pemupukan ke-1, 15 HOKw X 50.000 = 750.000
Penyangan + pemupukan ke-2, 15 HOKw X 50.000 = 750.000
Penyemprotan 10 HOK X 50.000 = 500.000
Panen dan Pasca panen 12 HOK X 50.000 = 600.000
Biaya pengeringan 6 HOK X 50.000 = 300.000
Total Rp. 34.737.448
Biaya Tenaga Kerja Langsung per Hari :
Pembersihan 2 orang x 56.710 = Rp. 113.420
Pencangkulan dilakukan berbarengan dengan pembajakan 3 orang x 56.710 = Rp. 170.130
Pemupukan 3 orang x 56.710 = Rp. 170.130
Penyangan 3 orang x 56.710 = Rp. 170.130
Panen 7 orang x 56.710 = Rp. 396.970

Total Rp. 1.020.780
Biaya overhead Pabrik variabel:
Mesin Pembajakan Rp. 4.815.000
Mesin Pemotong Padi Rp. 2.850.000
Mesin Pengering Padi Rp. 16.500.000
Mesin Penggiling Padi Rp. 6.000.000
Total Rp. 36.337.725
Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya Overhead Pabrik Variabel
Rp.34.737.448 + Rp. 1.020.780 + Rp. 30.165.000 = Rp. 65.923.228

Hasil panen kota Bandar Lampung adalah 15 ton GKP setelah dikeringkan susut 15%, maka hasilnya 12,75 ton GKG. Harga 1 kg GKG adalah 5.300, maka hasil yang diperoleh adalah $12.750 \text{ kg} \times \text{Rp. } 5.300 = \text{Rp. } 67.575.000$

Keuntungan

Pendapatan – biaya pengeluaran Rp. 67.575.000 – 65.923.228 = Rp. 2.000.000

Bila dalam 1 musim tanam adalah 4 bulan, berarti dalam 1 bulan keuntungan Rp. 2.000.000 : 4 = Rp. 500.000

Dari data produksi diatas petani mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 500.000 setiap bulannya, maka dari data diataslah bisa ditentukan harga jual beras medium sebab kita telah tau berapa yang dikeluarkan sehingga kita bisa menganalisis keuntungan yang akan kita peroleh. Namun biaya produksi diatas dapat berubah sewaktu-waktu tergantung dengan keadaan cuaca atau fakto lain seperti kenaikan BBM. Perbedaan dari metode *full costing* dan metode *variable costing* adalah biaya *overhead variable* dan biaya overhead tetap yaitu. Biaya *overhead variable* adalah biaya produksi yang berubah seiring dengan

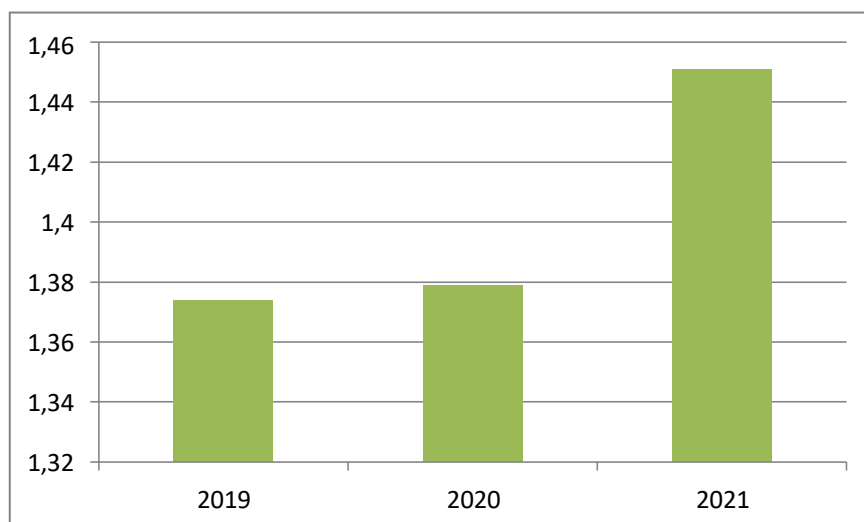
perubahan volume produksi. Sementara itu, biaya overhead tetap adalah biaya produksi yang tidak berubah meskipun volume produksi meningkat atau menurun. Oleh karena itu, istilah „*overhead variable tetap*” sebenarnya tidak cocok digunakan.

4.2. Analisis Pasar Terhadap Harga Jual Beras Medium Di Provinsi Lampung Selama Pandemi Covid-19

Pandemi COVID-19 telah berdampak signifikan pada pasar beras di Indonesia, termasuk di Provinsi Lampung. Berikut adalah analisis pasar terhadap harga jual beras medium di Provinsi Lampung selama pandemi COVID-19:

Permintaan beras meningkat Selama pandemi COVID-19, permintaan beras meningkat karena masyarakat memilih untuk membeli bahan makanan yang dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama. Hal ini menyebabkan peningkatan harga beras medium di Lampung.

Tabel Rata-Rata Konsumsi Beras



ataboks.katadata.co.id

Pada 2019 konsumsi beras dari semua jenis, termasuk beras lokal, kualitas unggul, dan impor, rata-ratanya 1,374 kg per kapita per minggu pada 2019. Namun, ketika pandemi melanda, rata-rata konsumsinya naik ke 1,379 kg per kapita per minggu. Konsumsinya juga terus bertambah pada tahun kedua pandemi, yakni menjadi 1,451 kg per kapita per minggu pada 2021. Adapun harga beras di Tanah Air tercatat mengalami tren kenaikan

pada kuartal III 2022. Walaupun tak begitu drastis, peningkatan harga sudah tercatat sejak Agustus 2022. Kemudian kenaikan berlanjut pada September 2022 setelah pemerintah mengumumkan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi. (ICES, 2021)

Selain itu Interaksi antara pemerintah dan pelaku pasar Pemerintah Provinsi Lampung telah berusaha untuk menjaga stabilitas harga beras medium selama pandemi COVID-19 dengan cara melakukan interaksi dengan pelaku pasar. Di Pasar Tugu Bandar Lampung, harga beras mulai naik sejak bulan Oktober 2022 lalu hingga kini kenaikan harga terus berlanjut, harga beras medium sebelumnya Rp8.500 per kilogram kini naik menjadi Rp 11.500 per kilogram atau naik Rp 3.000 per kilogram. (*Kupas Tuntas*)

Langkah yang diambil adalah memberikan insentif kepada pedagang beras agar tidak menaikkan harga secara drastis. dan Bulog Lampung mentransfer 10 ribu ton beras ke pasar untuk menetapkan harga. Harga beras di tingkat petani dan konsumen Harga beras medium di tingkat petani di Lampung mengalami penurunan selama pandemi COVID-19 karena rendahnya permintaan dari pedagang dan penurunan produksi. Namun, harga beras di tingkat konsumen justru mengalami kenaikan karena keterbatasan pasokan dan distribusi.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 memiliki dampak yang signifikan pada harga beras medium di Provinsi Lampung. Meskipun pemerintah telah berusaha untuk menjaga stabilitas harga, tetapi kenaikan harga masih terjadi akibat peningkatan permintaan dan penurunan produksi serta akses transportasi yang terhambat.

Adapun perhitungan total biaya yang dikeluarkan oleh suatu usaha tani dalam proses produksi padi pada satu periode adalah sebagai berikut :

$\text{Total biaya produksi} + \text{saldo awal persediaan barang dalam produksi} - \text{saldo akhir persediaan barang}$

$$= \text{Rp. } 65.923.228 + \text{Rp. } 150.000.000 - \text{Rp. } 67.575.000 = \text{Rp. } 148.348.228$$

Dengan demikian petani dapat memperhitungkan lagi langkah apa yang perlu diambil dalam meningkatkan profitabilitas dan efektivitas produksi. Untuk menilai kemampuan mereka bersaing dengan petana lain dipasar, serta dapat membandingkan usaha tani mereka dengan petani lain dengan standar industri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan diatas tentang pengaruh biaya produksi terhadap harga jual beras medium di Provinsi Lampung selama pandemi COVID-19, berikut terdapat beberapa pendapat kesimpulan dan saran dari penulis untuk perusahaan, pedagang, dan masyarakat. Selama masa pandemi COVID-19, biaya produksi beras medium di Provinsi Lampung mengalami peningkatan. Yang disebabkan oleh faktor, seperti kenaikan biaya bahan baku, peningkatan biaya transportasi, kebutuhan akan protokol kesehatan dan langkah-langkah keamanan tambahan yang diperlukan proses produksi. Kenaikan biaya produksi yang dapat mendorong para produsen dan pengecer beras medium di Provinsi Lampung untuk menyesuaikan harga jual mereka. Sehingga memungkinkan menaikkan harga jual beras medium agar tetap mendapatkan keuntungan yang cukup untuk menutupi biaya produksi yang lebih tinggi. Pasokan beras medium yang terganggu akibat permasalahan logistik atau penurunan produksi, tentu dapat mendorong kenaikan harga. Dan jika permintaan beras medium menurun karena penurunan daya beli masyarakat, maka harga jualnya dapat cenderung turun. Selain itu Pemerintah juga dapat memainkan peran dalam mengendalikan harga jual beras medium selama pandemi COVID-19 melalui subsidi atau intervensi harga.

Pada akhirnya, pengaruh biaya produksi terhadap harga jual beras medium di Provinsi Lampung selama masa pandemi COVID-19 beragam tergantung pada faktor-faktor yang memengaruhinya. Sehingga diperlukan analisis yang lebih mendalam dengan data yang aktual terkait situasi pasar dan kebijakan pemerintah untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai perubahan harga beras medium di Provinsi Lampung selama masa pandemi COVID-19.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

Perusahaan dan pedagang di Provinsi Lampung sebaiknya mempertimbangkan strategi yang tepat untuk menangani kenaikan biaya produksi. Misalnya,

1. Mengadakan alternatif bibit atau pupuk yang lebih murah, serta meningkatkan efisiensi penggunaan tenaga kerja.
2. Pedagang dan masyarakat sebaiknya melakukan survei pasar terlebih dahulu sebelum membeli beras medium, agar dapat memperoleh harga yang lebih kompetitif.
3. Pemerintah dapat mempertimbangkan kebijakan yang dapat membantu menstabilkan harga beras medium di pasar, seperti subsidi atau intervensi harga.
4. Masyarakat sebaiknya mengutamakan konsumsi beras medium lokal untuk mendukung petani di Provinsi Lampung dan mengurangi ketergantungan pada impor beras dari luar negeri.

Dengan mengikuti saran-saran tersebut, diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kenaikan harga beras medium di Provinsi Lampung selama pandemi COVID-19 dan meningkatkan kesejahteraan petani serta masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan pusat statistik Lampung. (2021). *luas panen dan produktivitas padi provinsi Lampung*. Bps.go.id/pressrelease
- Deshpande, S. (2013). biaya Produksi. *Biaya Produksi*, 123(10), 2176–2181. <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>
- ICES. (2021). Rata-rata konsumsi beras. *Rata-Rata Konsumsi Beras, March*, 1–19.
- Kupas Tuntas - Harga Beras di Lampung Terus Meroket, Bulog Salurkan 10 Ribu Ton Beras ke Pasar*. (n.d.).
- Melati, L. S. A., Saputra, G., Najiyah, F., & Asas, F. (2022). Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode Full Costing untuk penetapan harga jual produk pada CV. Silvi MN Paradilla Parengan. *Owner*, 6(1), 632–647. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.611>
- Sari, D. I., & Wiraswati, M. O. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Laba Yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada UMKM Dua Putri Beton. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 8(2), 81–91. <https://doi.org/10.51747/ecobuss.v8i2.607>
- Sari, T. P., Valianti, R. M., & Arifin, M. A. (2021). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pada PT Ultra Milk Jaya Industri Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 3(2), 260. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v3i2.5496>
- Secapramana, V. (2017). Model Dalam Strategi Penetapan Harga. *Unitas*, 9(1), 30–43.
- Simbolon, D. E. (2019). *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual pada UD Martabe Kacang Sihobuk di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara*. 0355, 18–20.